

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
IMPOR KEDELAI DI INDONESIA TAHUN 1990-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

BAYU AKBAR PAMUNGKAS

B300150072

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KEDELAI
DI INDONESIA TAHUN 1990-2017

PUBLIKASI ILMIAH

Yang ditulis oleh:

BAYU AKBAR PAMUNGKAS

B300150072

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 18 Januari 2020

Pembimbing Utama

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized, overlapping loops and strokes, representing the name Ir. Maulidiyah Indira H.

Ir. Maulidiyah Indira H, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KEDELAI DI INDONESIA TAHUN 1990-2017

Oleh :

BAYU AKBAR PAMUNGKAS

B300150072

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat :

Dewan Penguji :

1. Ir. Maulidyah Indira H, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Daryono Soebagiyo., M.Ec
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Siti Aisyah, SE.M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




Dr. Syamsudin, M.M

NIK/NIP : 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Februari 2020

Penulis



BAYU AKBAR PAMUNGKAS

B300150072

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KEDELAI DI INDONESIA TAHUN 1990-2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia periode 1990-2017. Metode analisis yang digunakan adalah Partial Adjustment Model (PAM). Data yang digunakan adalah data *time series* yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), SEKI BI dan ditjenbun.pertanian.go.id. Variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah volume impor kedelai Indonesia, sedangkan variabel bebas (independent) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga kedelai, produksi kedelai, konsumsi kedelai dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga kedelai dan nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia. Pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) komputer *views*.

Kata kunci : Impor kedelai Indonesia, Harga impor kedelai, Produksi kedelai, Konsumsi kedelai dan Nilai tukar Rupiah/USD.

Abstract

This study aims to analyze the factors affecting the import of Indonesian soybeans for the period 1990-2017. The analytical method used is the Partial Adjustment Model (PAM). The data used are *time series* data published by the Central Statistics Agency (BPS), SEKI BI and Ditjenbun.pertanian.go.id. The dependent variable in this study is the volume of Indonesian soybean imports, while the independent variable used in this study is the price of soybeans, soybean production, soybean consumption and the Rupiah exchange rate against the US Dollar. The results showed that the soybean price variable and the rupiah exchange rate (exchange rate) had a positive and significant effect on soybean imports in Indonesia. The data processor used in this study is computer *views* software.

Keywords: Indonesian soybean imports, soybean import prices, soybean production, soybean consumption and Rupiah / USD

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana di dalamnya tersimpan kearifan lokal hasil pertanian serta budaya masyarakatnya. Salah satu produk unggulan pertanian Indonesia adalah tanaman pangan. Ketahanan pangan dalam suatu negara dikatakan baik apabila semua penduduk dalam suatu negara dapat terpenuhi kebutuhannya. Setiap individu atau masyarakat dalam mendapatkan

pangan merupakan hak yang berlaku secara hakiki. Ketahanan pangan dibuat pemerintah untuk dijadikan salah satu indikator penting bagi keberhasilan pembangunan nasional suatu negara, disamping sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan penduduk.

Kedelai merupakan komoditas strategis yang unik di dalam sistem usaha tani Indonesia. Kedelai termasuk dalam tiga besar komoditas pangan utama di Indonesia selain padi dan jagung. Peran kedelai sangat penting terhadap perkembangan penduduk Indonesia. Kedelai selain sebagai makanan rakyat, juga merupakan sumber protein nabati paling menyehatkan dan kedelai dikenal murah serta sangat terjangkau dari sisi harga dan kualitas oleh sebagian besar rakyat Indonesia. Masyarakat di Indonesia mengolah kedelai menjadi berbagai macam hasil produk pangan seperti tahu, tempe, kecap, susu dan lain-lain. Juga permintaan kedelai terus meningkat setiap tahunnya sejalan dengan bertambahnya penduduk. Kandungan gizi yang terdapat dalam kedelai tinggi, terutama kadar proteinnya yang mencapai 34%. Selain itu harga kedelai relatif lebih murah, hal ini mengakibatkan kedelai diminati sebagai salah satu sumber protein nabati bagi masyarakat Indonesia (Supadi, 2009).

2. METODE

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen (Y) adalah Impor Kedelai di Indonesia, sedangkan variabel independen adalah Harga Kedelai (X_1), Konsumsi Kedelai (X_2), Produksi Kedelai (X_3), Kurs (X_4) di Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, SEKI BI (Bank Indonesia), ditjenbun.pertanian.go.id. Adapun data yang digunakan adalah data mengenai Harga Kedelai, Konsumsi Kedelai, Produksi Kedelai dan Nilai Tukar (Kurs) di Indonesia tahun 1990-2017.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui Harga Kedelai, Konsumsi Kedelai, Produksi Kedelai dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap Impor Kedelai di Indonesia

tahun 1990-2017, digunakan alat analisis regresi berganda dengan pendekatan Model Penyesuaian Parsial (PAM), dengan model ekonometrik sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \widehat{Log(Import_t)} = & \alpha_0 + \alpha_1 Log(Harga_t) + \alpha_2 Log(Konsumsi_t) + \alpha_3 Log(Produksi_t) + \\ & \alpha_4 Log(Kurs_t) + \lambda Impor_{t-1} + v_t \end{aligned} \quad (1)$$

Di mana:

<i>Impor</i>	= Impor Kedelai
<i>Konsumsi</i>	= Konsumsi Kedelai
<i>Produksi</i>	= Produksi Kedelai
<i>Kurs</i>	= Nilai Tukar Rupiah
<i>Harga</i>	= Harga Kedelai
λ	= $(1 - \delta)$; $0 < \lambda < 1$; δ = koefisien penyesuaian (<i>adjustment</i>)
α_0	= $\delta\beta_0$; konstanta jangka pendek
α_1	= $\delta\beta_1$; koefisien regresi jangka pendek <i>Harga</i>
α_2	= $\delta\beta_2$; koefisien regresi jangka pendek <i>Konsumsi</i>
α_3	= $\delta\beta_3$; koefisien regresi jangka pendek <i>Produksi</i>
α_4	= $\delta\beta_4$; koefisien regresi jangka pendek <i>Kurs</i>
β_0	= konstanta jangka panjang
β_1	= koefisien regresi jangka panjang <i>Harga</i>
β_2	= koefisien regresi jangka panjang <i>Konsumsi</i>
β_3	= koefisien regresi jangka panjang <i>Produksi</i>
β_4	= koefisien regresi jangka panjang <i>Kurs</i>
<i>v</i>	= unsur kesalahan (<i>error term</i>)
<i>t</i>	= tahun ke <i>t</i>

Hasil estimasi model ekonometrik di atas beserta uji pelengkapya terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometri

$\begin{aligned} \widehat{Log(Import_t)} = & 4,409488 + 0,680770log(Harga_t) - 0,787253log(Konsumsi_t) \\ & (0,0134)** \quad (0,2282) \\ & - 0,492522log(Produksi_t) - 0,652887log(Kurs_t) + 0,813376log(Import_{t-1}) \\ & (0,2243) \quad (0,0655)*** \quad (0,0000)* \end{aligned}$
$R^2 = 0,8836$; DW-Stat. = 1,6559; F-Stat = 31,8995; Prob. F-Stat. = 0,0000
Uji Diagnosis
(1) Multikolinieritas (uji VIF)

$\log \text{Harga} = 8,5135$; $\log \text{Konsumsi} = 4,6872$; $\log \text{Produksi} = 3,6816$;
 $\log \text{Kurs} = 9,6029$

(2) Normalitas (Uji Jarque Bera)

JB(2) = 0,240417; Prob. JB(2) = 0,8867

(3) Otokorelasi (Uji Breusch Godfrey)

$\chi^2(3) = 4,399674$; Prob. (χ^2) = 0,2214

(4) Heteroskedastisitas (Uji White)

$\chi^2(20) = 21,5284$; Prob. (χ^2) = 0,3666

(5) Linieritas (Uji Ramsey Reset)

F(2.19) = 0,3719; Prob. (F) = 0,6943

Sumber: BPS, diolah. Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) tstatistik.

Dari Tabel 1 terlihat nilai koefisien regresi lambda (λ) sebesar 0,813376 yang berarti koefisien adjustment (δ) nya akan memenuhi syarat terletak di antara $0 < \lambda < 1$, yaitu sebesar $0 < 0,0000 < 1$. Nilai *p* atau probabilitas (tidak signifikan) empirik statistik *t* koefisien lambda terlihat sebesar 0,0000 yang berarti koefisien lambda tidak signifikan pada 0,01 ($0,0000 < 0,01$). Berdasarkan pada kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model tersebut benar-benar model penyesuaian *partial* atau *Partial Adjustmen Model*.

Hasil perhitungan koefisien regresi jangka panjang dengan model *Partial Adjustmen Model* (PAM) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Koefisien Regresi Jangka Panjang

Rumus Perhitungan	Perhitungan	Koefisien Jangka Panjang
$\delta = 1 - \lambda$	1 - 0,813376	0,186624
$\beta_0 = \frac{a_0}{\delta}$	4,409488 / 0,186624	23,627657
$\beta_1 = \frac{a_1}{\delta}$	0,680770 / 0,186624	3,647815
$\beta_2 = \frac{a_2}{\delta}$	0,787253 / 0,186624	4,218390
$B_3 = \frac{a_3}{\delta}$	-0,492522 / 0,186624	-2,639113
$\beta_4 = \frac{a_4}{\delta}$	-0,652887 / 0,186624	-3,498408

Sumber : BPS, SEKI BI, dan ditjenbun.pertanian.go.id.

Dari perhitungan pada Tabel 4.2 diperoleh hasil estimasi persamaan jangka panjang sebagai berikut :

$$\widehat{Impor} *_t = 23,627657 + 3,647815\log(Harga_t) + 4,218390\log(Konsumsi_t) - 2,639113\log(Produksi_t) - 3,498408\log(Kurs_t)$$

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, sehingga seperti yang disajikan dalam Tabel 1, Uji Asumsi Klasiknya akan meliputi Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas Residual, Uji Otokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Spesifikasi atau Linieritas Model.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dipakai adalah uji VIF, Pada uji VIF multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF untuk variabel independen ada yang bernilai > 10 . Hasil uji VIF terlihat pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
log(Harga)	8,513579	< 10	Tidak Menyebabkan multikolinieritas
log(Konsumsi)	4,687233	< 10	Tidak Menyebabkan multikolinieritas
log(Produksi)	3,681652	< 10	Tidak Menyebabkan multikolinieritas
log(Kurs)	9,602966	< 10	Tidak Menyebabkan multikolinieritas
log(Impor(-1))	3,218168	< 10	Tidak Menyebabkan multikolinieritas

Sumber: BPS, SEKI BI, dan ditjenbun.pertanian.go.id, diolah

Terlihat nilai VIF untuk variabel log(Harga), log(Konsumsi), log(Produksi), log(Kurs), log(Impor(-1)) lebih kecil dari 10. Jadi semua variabel tidak menyebabkan multikolinieritas.

b. Uji Normalitas Residual

Normalitas residual akan diuji memakai uji Jarque Bera (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual normal; dan H_a distribusi residual tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik JB adalah sebesar $0,8867 > (0,05)$; jadi H_0 diterima, distribusi residual normal.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi akan diuji dengan uji Breusch Godfrey (BG). H_0 dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model; H_a terdapat otokorelasi dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $\leq \alpha$.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG sebesar $0,2214 > (0,10)$; jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji White akan dipakai untuk menguji heteroskedastisitas. H_0 uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model; dan H_a terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $\leq \alpha$.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar $0,3666 > (0,10)$; jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

3.1.2 Uji Spesifikasi Model (Linieritas)

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi modelnya tepat atau linier; sementara H_a spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linier.

H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $\leq \alpha$.

Nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset terlihat memiliki nilai sebesar $0,6943 > (0,10)$ dari tabel 4.1; jadi H_0 diterima. Kesimpulan spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian tepat atau linier.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi *Partial Adjustmen Model* (PAM) menunjukkan bahwa : variabel Harga Kedelai dan Kurs (Nilai tukar rupiah) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1990-2017.

Harga kedelai merupakan penetapan harga kedelai lokal (kg) terhadap harga kedelai internasional. Harga kedelai internasional lebih mahal daripada harga kedelai yang diproduksi dalam negeri. Namun industri-industri pengolahan kedelai masih melakukan impor kedelai karena produksi kedelai dalam negeri belum mencukupi.

Pada variabel harga kedelai menunjukkan bahwa harga kedelai berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia, yang berarti ketika harga kedelai naik maka impor kedelai di Indonesia akan mengalami kenaikan. Perbandingannya apabila harga kedelai lokal naik karena produksi kedelai meningkat tidak berpengaruh terhadap impor kedelai, karena kebutuhan akan kedelai lokal tidak mencukupi untuk industri pengolahan kedelai di Indonesia.

Pada variabel nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai, yang berarti ketika nilai tukar rupiah (kurs) naik mengakibatkan impor kedelai di Indonesia akan mengalami kenaikan. Hal ini berarti bahwa walaupun terjadi perubahan terhadap nilai tukar rupiah maka impor kedelai tetap mengalami peningkatan. Kondisi ini tentu memperlihatkan bahwa tingkat ketergantungan impor kedelai tidak mempermasalahkan nilai tukar rupiah terhadap impor kedelai tetap akan mengalami peningkatan.

Seperti pada tabel 4.4 bahwa variabel harga kedelai dan nilai tukar rupiah (kurs) menunjukkan berpengaruh positif terhadap impor kedelai di Indonesia dan

signifikan. Variabel harga kedelai memiliki kesamaan seperti nilai tukar rupiah (kurs) yang berarti ketika harga kedelai naik maka impor kedelai mengalami kenaikan. Seperti peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian yaitu (Permadi, 2015). Harga kedelai di Indonesia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada variabel produksi kedelai dan konsumsi kedelai tidak berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia. Hal ini berarti ketika produksi kedelai dan konsumsi kedelai di Indonesia meningkat, maka impor kedelai di Indonesia tidak mengalami kenaikan atau penurunan dan akan tetap sama.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia tahun 1990-2017 yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi berganda yaitu *Partial Adjustmen Model* (PAM) menunjukkan bahwa :

Uji validitas pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh tingkat signifikan variabel Harga Kedelai berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Impor Kedelai, variabel Konsumsi Kedelai tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Impor Kedelai, variabel Produksi Kedelai tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Impor Kedelai, variabel Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Impor Kedelai di Indonesia.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang di dapat, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut : Terkait dengan kebijakan pemerintah dalam menetapkan harga kedelai lokal hendaknya lebih di stabilkan agar para petani lebih memilih menanam kedelai daripada tanaman lainnya seperti jagung atau padi. Hal tersebut

juga dapat meningkatkan produksi untuk mendorong partisipasi petani yang dapat di tempuh melalui pola kebijakan insentif, dengan menetapkan jaminan harga dasar agar usahatani kedelai dan memberikan keuntungan yang layak kepada petani. Perluasan areal tanam di utamakan pada wilayah yang pernah menjadi sentra produksi kedelai dan pemanfaatan lahan secara optimal dengan meningkatkan indeks pertanaman. Peningkatan produktivitas kedelai antara lain dilakukan dengan cara mensubsidi benih kedelai unggul dan bermutu, mengamankan produksi dengan memberikan bantuan sarana pasca panen, dan memperbaiki kelembagaan permodalan, menguatkan peran gabungan kelompok tani dan kemitraan Bulog sebagai pengimpor utama. Sedangkan bagi industri pengolahan kedelai lebih mudah memperoleh kedelai karena ketersediaannya kedelai sebagai bahan baku yang kualitas dan harganya pun setara dengan kedelai impor. Dengan demikian produksi kedelai lokal dapat bersaing dengan kedelai impor, karena itu pemerintah tidak harus sepenuhnya menggunakan kedelai impor untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar peneliti berikutnya dapat menambah variabel yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia serta menambah periode yang lebih panjang sehingga dapat memperoleh hasil yang representif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustarita, Vita Singgih dan I Wayan Sudirman. 2015. *“Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung di Indonesia”*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita Udayana. ISSN 2303-0178. Vol.4, No.2, Hal: 71-79.
- Aimon, Hasdi dan Alpon Satrianto. 2015. *“Prosek Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia tahun 2015-2020”*. Jurnal Kajian Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Vol.3, No.5.
- Aldillah, Rizma. 2014. *“Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai di Indonesia”*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. ISSN 2301-8968, Vol.8, No.1, Hal: 9-23.

- Anggi, Della dan Rakhmat Sumanjaya. 2012. *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kedelai di Indonesia”*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol.2, No.3, Hal: 131-145.
- Anjani, Septi Rostika, dkk. 2015. *“Analisis Permintaan Kedelai di Indonesia”*. Jurnal Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. ISSN 1829-9946. Vol.12, No.1, Hal: 42-47.
- Armaini, Desi dan Eddy Gunawan. 2016. *“Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras Dalam Negeri dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Impor Beras di Indonesia”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah. Vol.1, No.2, Hal: 455-466.
- Aruga, Kentaka. 2011. *“Are the Tokyo Grain Exchange non-genetically modified organism (non-GMO) and conventional soybean futures markets integrated”*. Institute for Global Environmental Strategies, Hayama, Japan. Vol.71, No.1, Hal: 84-97.
- Atmadji, Eko. 2004. *“Analisis Impor Indonesia”*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Vol.9, No.1, Hal: 33-46.
- Bangga, Aditya Yoga dan I A N Saskara. 2013. *“Pengaruh Jumlah Produksi Kedelai Dalam Negeri, Harga Kedelai Dalam Negeri dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia”*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. ISSN 2303-0178. Vol.2, No.3, Hal: 129-134.